

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dalam mengembangkan kepribadian manusia baik dalam rohani maupun jasmani. Beberapa ahli mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap serta tingkah laku untuk mendewasakan manusia dengan cara latihan ataupun pengajaran. Pendidikan mampu menjadikan seseorang lebih dewasa karena memberikan efek positif, diantaranya dapat memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan hal baik lainnya.

Pendidikan mencakup banyak hal, salah satu diantaranya adalah pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam merupakan salah satu topik penting di setiap pembahasan yang berkaitan dalam kehidupan muslim (Samrin, 2015, p. 102). Hakikatnya, pendidikan agama merupakan usaha dalam perubahan serta perkembangan pada manusia yang mendorong kepada yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang dapat membantu kehidupan manusia di masa depan (Syah, 2014, p. 10).

Dalam pendidikan agama islam, di dalamnya terdapat banyak pembelajaran dan ilmu. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran mengenai Fikih. Secara umum, Fikih diartikan sebagai ilmu yang di dalamnya membahas mengenai hukum-hukum, baik hukum-hukum yang mengatur antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan lingkungan. Maka dalam proses belajar, diharapkan bahwa Fikih merupakan alat atau sarana untuk siswa dalam melindungi kehidupannya serta kehidupan yang tidak lepas dari norma agama. Dalam hal ini, tentu untuk mewujudkan harapan dan impian yang ingin dicapai adalah perlu adanya

pembelajaran Fikih yang maksimal dan optimal yang didukung dengan adanya proses pembelajaran yang efektif guna memberi kemudahan pemahaman bagi siswa dalam belajar Fikih.

Dalam proses pembelajaran, khususnya di dalam kelas yang berperan penting dalam pemberian materi dan pemahaman siswa adalah seorang guru. Guru mampu membentuk jiwa dan karakter peserta didik menjadi lebih baik dengan adanya pengajaran yang tepat. Pengajaran yang diberikan guru akan menjadikan lebih hidup dan meningkatkan semangat peserta didik adalah apabila metode atau teknik yang digunakan menggunakan metode yang efektif dan sesuai dalam proses pembelajaran.

Metode atau teknik dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Metode pembelajaran merupakan cara menyampaikan materi atau strategi mengajar pada siswa. Selain itu, metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara pembentukan terhadap suatu penyajian bahan ajar ataupun informasi (Suryani & Rahayu, 2018, p. 20). Maka metode pembelajaran adalah suatu cara untuk merealisasikan rencana yang telah dirancang dalam bentuk kegiatan yang nyata guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode dalam proses pendidikan islam, memiliki kedudukan yang sangat penting dan signifikan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Metode adalah salah satu seni dalam memberikan ilmu atau materi kepada siswa yang hal tersebut adalah dianggap lebih signifikan daripada materi. Maka dari itu, penggunaan metode yang efektif sangat berpengaruh pada pencapaian dalam proses pembelajaran, dan akan berakibat pada waktu yang tidak efisien jika penggunaan metode tersebut tidak tepat (Usman, 2002, p. 31). Maka dalam hal ini, metode yang efektif sangat diperlukan guru dalam proses pembelajaran guna dapat terwujudnya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan metode

pembelajaran, salah satu dari metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cara penerapannya adalah dengan menunjukkan secara langsung proses terjadinya sesuatu mengenai materi yang disampaikan atau diajarkan oleh guru dengan cara peraga atau praktik. Contohnya seperti proses tayamum, shalat ataupun wudhu (Rohana, 2019, p. 6). Dalam hal ini, siswa diperlihatkan bagaimana cara atau proses mengenai materi wudhu, shalat ataupun tayamum yang diperagakan oleh guru. Dengan begitu, akan menjadikan siswa lebih tertarik, mempermudah pemahaman dan meningkatkan ingatan mengenai materi yang disampaikan dengan praktik tersebut.

Penggunaan metode demonstrasi yang belum efektif adalah disebabkan oleh beberapa kendala dan hambatan yang harus dihadapi seperti praktik, alokasi waktu, sarana pra sarana dan sebagainya. Maka dari itu, jika seorang guru salah memilih metode dalam pembelajaran akan menyebabkan kondisi dan situasi yang menjadikan siswa malas dan bosan bahkan pusat perhatian akan hilang pada materi yang diberikan. Guru harus selalu meningkatkan profesionalnya dalam mengajar yakni dengan menciptakan suasana dan pembelajaran yang lebih menarik (Fince, Ramadhan & Gagaramusu, 2014, p. 219).

Dalam hal ini, dengan adanya pembelajaran Fikih dengan penyampaiannya menggunakan metode demonstrasi, diharapkan siswa mampu menguasai, mengingat proses pembelajaran dan dapat mengetahui secara mendalam mengenai hukum di kehidupan sehari-hari. Keutamaan dari metode demonsrasi ini adalah dapat menjadikan bahan ajar lebih nyata untuk dipahami siswa, lebih cepat memahamkan siswa dengan mudah terangsang dan termotivasinya siswa, pemahaman yang diserap lebih bertahan lama

dalam ingatan serta dapat mengurangi kesalahpahaman dari penjelasan lisan guru (Hasibun, 2022, p. 8). Sedangkan dampak ketidakefektifan dari penggunaan metode demonstrasi adalah jika siswa dalam jumlah banyak, efektivitas demonstrasi akan sulit dicapai (Nasution, 2017, p. 154).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Fikih di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 17 Januari 2023, bahwa proses pembelajaran Fikih di Madrasah Mu'allimaat ini juga menerapkan metode demonstrasi. Secara tidak langsung, guru memaksimalkan potensi indera para siswa dengan menerapkan metode demonstrasi. Guru Fikih di Mu'allimaat mengatakan bahwa :

“Menggunakan metode demonstrasi itu sangat membantu dan efektif dalam proses pembelajaran. Karena selain para siswa cepat paham juga siswa lebih tertarik, tidak bosan dan tidak mudah mengantuk. Namun, penerapan metode demonstrasi juga diimbangi dengan adanya metode ceramah, bukan hanya metode demonstrasi saja. Maka dengan menerapkan keduanya menurut saya jadi lebih efektif dan siswa akan lebih mudah memahami dan paham dengan apa yang saya ajarkan”.

Menciptakan suasana belajar yang efektif pada mata pelajaran Fikih merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran, maka perlu diterapkan metode demonstrasi karena pada pembelajaran Fikih tidak sedikit materi yang dipraktikkan, seperti wudhu, shalat ataupun tayamum dan sebagainya. Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik meneliti dan membahas tentang efektivitas metode pembelajaran Fikih di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta karena beberapa hal, di antaranya : *pertama*, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kader Muhammadiyah yang diharapkan menjadi generasi atau penerus yang berkompeten dan unggul, maka haruslah santri di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki pemahaman dan penguasaan ilmu agama secara mendalam khususnya pada mata

pelajaran Fikih. *Kedua*, peneliti ingin meneliti seberapa jauh tingkat efektivitas pembelajaran Fikih di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta guna dapat menciptakan kader Muhammadiyah di masa depan.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dan dibahas dalam skripsi dengan judul **“Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih pada Santri Kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan, maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih pada santri kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih pada santri kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih pada santri kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih pada santri kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih pada santri kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih pada santri kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan peningkatan ilmu pengetahuan yang khususnya dalam dunia pendidikan serta sebagai bahan masukan pengembangan ilmu agama yang berkaitan dengan kajian efektivitas, metode demonstrasi, dan mata pelajaran Fikih.

Sedangkan secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pengajar

Memberikan motivasi kepada pendidik mengenai pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam mengajarkan sebuah materi.

2. Bagi Siswa

Menambah motivasi, pengetahuan dan kemampuan menerapkan materi yang diberikan guru pada siswa mengenai materi yang diberikan.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi khususnya bagi para siswa mengenai pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam proses belajar atau pembelajaran. Selain itu, juga bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk membatasi suatu permasalahan dalam penelitian agar pembahasan tidak terlalu luas, maka dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, mencakup pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian. Pembahasan dalam bab satu sangat penting, diantaranya adalah guna dapat dipahami permasalahan yang berkaitan atau berhubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar Fikih dengan implementasi metode demonstrasi pada Siswa Mu'allimaat Yogyakarta.

Bab II, memuat uraian mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori. Dalam tinjauan pustaka berisi mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti. Sedangkan kerangka teori adalah dasar yang berfungsi menjawab perumusan masalah dalam penelitian.

Bab III, memuat secara rinci mengenai penyusuna atau metode penelitian yang digunakan untuk meneliti. Dalam bab ini, mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan instrumen penelitian.

Bab IV, memuat pembahasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, subyek penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas yang hasilnya akan diuraikan guna memberikan penjelasan.

Bab V, penutup yang berisikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang didapatkan setelah melauai proses pembahasan serta berisi saran bagi lembaga dan bagi pembaca secara umum.